

Kajian Pola Sirkulasi untuk Sektor Informal di Ruang Terbuka Publik Koridor Yos Sudarso Kota Palangkaraya

Study of Circulation Pattern for Informal Sector in Public Open Space
Along Yos Sudarso Street, Palangka Raya City

Noor Hamidah¹

Diterima: December 20, 2011

Disetujui: September 29, 2012

Abstrak: Jalan Yos Sudarso merupakan bagian penting dari sejarah Palangka Raya pertumbuhan perkotaan (Cilik Riwut, 1971). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode perancangan pola sirkulasi dan arsitektur lansekap sektor informal di sepanjang Jalan Yos Sudarso. Output penelitian ini membuktikan pentingnya terbuka ruang publik, ekologi dan infrastruktur. Metode penelitian ini akan menggunakan kajian literatur, observasi lapangan, wawancara dan kuesioner. Penelitian ini telah dilakukan pada tahun lalu dengan focus pada fungsi ruang terbuka publik. Tahap penelitian ini terdiri dari: 1) persiapan, 2) tinjauan pustaka ; 3) analisis, 4) konsep ruang terbuka publik. Penelitian ini akan memberikan informasi fisik terdiri dari: (a) Desain pola sirkulasi dalam ruang terbuka publik, (b) desain area parkir dan pejalan kaki, (c) membangun desain sektor informal (d) desain off street mebel dalam ruang terbuka publik. Informasi non-fisik terdiri dari: (a) aspek sosial, (b) Aspek Dan aspek ekologi ekonomi (c).

Key words: Kajian, Pola Sirkulasi, Sektor Informal, Ruang Terbuka Hijau

Abstract: This street Yos Sudarso is an important part of Palangka Raya urban growth history (Cilik Riwut, 1971). This research objective is to find of method for design of circulation pattern and architecture landscape for informal sector in along for Yos Sudarso Street. The output is this research will be able to approve how is important of public open space, ecology and infrastructure. This research method will use literature review, field observation, interview and questioner. This research had been done in last year with focus in function of public open space. The stage of this research consist of: 1) preparation; 2) literature review; 3) analysis; 4) concept of public open space, concept of circulation pattern and concept of sector informal in public open space. This research will give information of physic consist of: (a) Design of circulation pattern in public open space; (b) design of parking area and pedestrian; (c) design building of informal sector (d) design ofstreet furniture in public open space. Non-physic will give information consist of: (a) social aspect; (b) economy aspect dan (c) ecology aspect.

Key words: Study, Circulation Pattern, Informal Sector, Public Open Space.

¹ Jurusan Arsitektur Universitas Palangkaraya
Jl. H. Timang Kampus Unpar Tunjung Nyaho, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, 73112

Korespondensi: nhamidah04@gmail.com

Pendahuluan

Jalan Yos Sudarso merupakan nama yang diberikan pada daerah/wilayah bagian sebelah barat daya kota Palangka Raya dengan pola jalan yang memanjang. Jalan Yos Sudarso pada dasarnya merupakan jalan utama yang bersejarah dalam perkembangan Kota Palangka Raya, terbentuk oleh adanya Bundaran Besar sebagai sumbu dan juga deretan-deretan perkantoran yang ada di sepanjang sisi kiri dan kanan jalan serta di samping itu juga memiliki lahan kosong yang dapat difungsikan sebagai ruang terbuka kota. Jalan Yos Sudarso memiliki peranan penting bagi perkembangan kota dan sampai saat ini aktivitas di sepanjang Jalan Yos Sudarso cukup kompleks dan mendukung kegiatan masyarakat kota. Namun perlu diketahui fungsi koridor jalan Yos Sudarso selain sebagai ruang terbuka kota, juga berfungsi sebagai kawasan bagi sektor informal.

Keadaan jalan Yos Sudarso yang pada awal mulanya masih berupa jalan tanah dan hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki dan kendaraan roda dua, seiring perkembangan kota jalan Yos Sudarso dibuat selebar 20 meter sebagai akses terdekat ke Bundaran Besar hal ini berdasarkan Rencana Tata Ruang Kota yang terdapat pada Peta tahun 1970. Dari tahun ke tahun Jalan Yos Sudarso mengalami pengembangan dalam pembangunan yang cukup pesat, sekitar tahun 2000 proyek taman kota mulai direalisasikan pembangunannya dimana konsep awal dari pembuatan taman kota ini adalah pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai areal komersil bagi sektor informal juga digunakan sebagai tempat rekreasi bagi warga kota.

Berdasarkan sejarah jalan Yos Sudarso yang telah berperan bagi perkembangan kota dan sampai saat ini aktivitas di sepanjang jalan Yos Sudarso cukup kompleks dan mendukung kegiatan masyarakat kota. Namun perlu diketahui fungsi koridor jalan Yos Sudarso selain sebagai ruang terbuka kota, juga berfungsi sebagai kawasan bagi sektor informal. Penataan ruang dalam hal ini diperlukan sebagai suatu solusi membuat rencana ruang yang tepat bagi sektor informal maupun bagi aktivitas masyarakat Kota Palangka Raya melalui pengembangan pola sirkulasi kota, yaitu rencana kawasan khusus di sepanjang jalan Yos Sudarso. Dalam penataannya jalan Yos Sudarso ini dilalui oleh beberapa tahapan penataan dan pemeliharaan, sehingga berangsur-angsur dapat dikatakan penataan desain ruang terbuka dan lansekap jalan Yos Sudarso ini diharapkan dapat menarik perhatian bagi masyarakat kota dan dapat dijadikan tempat yang strategis untuk dijadikan kawasan pusat kota yang asri.

Perlunya sebuah kesadaran bersama untuk menjaga dan mempertahankan keberadaan ruang terbuka hijau kota dan mengutamakan fungsi ruang hijau sebagai penyerap dari pemanasan global yang ada. Potensi Koridor Jalan Yos Sudarso dengan luas ruang hijaunya yang cukup besar sebagai langkah awal untuk memelihara kesinambungan kota dalam perkembangan pembangunan kota, pohon sebagai penyerap panas dan lansekap sebagai kawasan hijau kota merupakan bagian terpenting dalam penataan kawasan terpadu sepanjang pusat Jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya. Kesadaran ini minimal dimulai dari pemikiran bersama oleh warga masyarakat Kota Palangka Raya sebagai lingkup terkecil yang kemudian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang lebih besar bagi daerah-daerah lain yang ada di sekitarnya untuk menjaga dan menata ruang terbuka hijau sebagai bagian dari ruang terbuka kota (*open space*) berperan penting bagi aktivitas warga kota dan juga bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup yang ada di sekitarnya.

Konsep perencanaan penataan koridor kawasan Jalan Yos Sudarso sebagai ruang hijau dan lansekap kota menyeimbangkan antara penyesuaian vegetasi dan keberadaan ekologi lingkungan dengan pembangunan infrastruktur kota, sehingga akan tercapai tujuan penerapan konsep pembangunan berkelanjutan yang mampu mengatasi permasalahan penataan ruang hijau selain untuk mengurangi pemanasan global yang dirasakan saat ini dan juga untuk memberikan ruang bagi sektor informal kota.

Permasalahan

Berdasarkan sejarah awal mula desain lansekap taman di Kota Palangka Raya merupakan konsep awal dari Presiden Soekarno yang merencanakan di sepanjang jalan Yos Sudarso sebagai *boulevard* ibukota negara dengan desain lansekap dan Tata Ruang yang sampai saat ini masih dapat kita jumpai. Konsep *Boulevard* ini adalah bagian terpenting dari kota fungsinya sebagai ruang hijau untuk mengimbangi zona yang besar pada lahan terbangun. Sejarah kota palangka Raya dengan kehadiran arsitektur lansekap dan ruang terbuka kota, kiranya perlu dilestarikan dan dijaga untuk keseimbangan ekosistem tata ruang kota. Dalam perkembangannya kawasan Jalan Yos Sudarso sebagai bagian dari ruang terbuka kota (*open space*) berperan penting bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup, sebagai areal komersil bagi sektor informal dan juga digunakan sebagai tempat rekreasi bagi warga kota. Selanjutnya permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana metode yang digunakan untuk mengkaji pengembangan pola sirkulasi koridor kawasan Jalan Yos Sudarso yang berfungsi tetap mempertahankan ruang hijau kota (*open space*) selain untuk mengurangi pemanasan global yang dirasakan saat ini juga mampu memberikan ruang bagi sektor informal kota?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki ruang terbuka sepanjang Jalan Yos Sudarso baik yang berfungsi sebagai ruang hijau maupun fungsi-fungsi ruang kota lainnya yang akan digunakan dalam mengkaji pengembangan pola sirkulasi untuk penataan ruang hijau juga penataan sektor informal Kota Palangka Raya.

Cara yang efektif untuk menjelaskan tipe-tipe pola sirkulasi yang sesuai untuk dikembangkan bagi aktivitas sosial masyarakat kota dan aktivitas sektor informal di ruang terbuka hijau.

Menganalisa dan memetakan titik-titik potensial untuk pengembangan tipe-tipe pola sirkulasi bagi aktivitas sosial masyarakat kota dan aktivitas sektor informal di ruang terbuka hijau sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso. Hasil penelitian diperoleh yaitu kajian aspek fisik: (a) penataan pola sirkulasi pada zona kawasan; (b) penataan jalur parkir kendaraan dan jalur pedestrian; (c) penataan pola ruang hijau dan tautan lingkungan (d) penataan tipe-tipe vegetasi dan *street furniture* di ruang kota. Ruang terbuka berpotensi sebagai bagian dari paru-paru dunia dan sebagai penyelaras lingkungan ekologi yang berfungsi menyerap emisi gas-gas CO² semestinya harus terus dijaga.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: sebagai bahan kajian dalam upaya menggali potensi koridor Jalan Yos Sudarso baik berfungsi sebagai ruang hijau maupun fungsi-fungsi ruang kota lainnya yang akan digunakan dalam mengkaji pengembangan pola sirkulasi untuk penataan ruang hijau juga penataan sektor informal Kota Palangka Raya ruang hijau kota dan sebagai fungsi ruang-ruang kota lainnya dalam perencanaan kawasan terpadu Kota Palangka Raya.

Sebagai bahan identifikasi dan analisa akan peranan penting ruang hijau koridor Jalan Yos Sudarso yang berpotensi sebagai pengembangan tipe-tipe pola sirkulasi bagi aktivitas sosial masyarakat kota dan aktivitas sektor informal di ruang terbuka hijau sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso dan yang terpenting sebagai bagian dari paru-paru dunia dan sebagai penyelaras lingkungan ekologi yang berfungsi menyerap emisi gas-gas yang menjadi penyebab pemanasan global semestinya harus terus dijaga dan dilestarikan.

Konsep perencanaan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomis kawasan dan menjadi aset andalan wisata Daerah Kalimantan Tengah.

Tinjauan Pustaka

Kajian Ruang Terbuka

Ruang terbuka hijau (*green open spaces*) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang Terbuka Hijau (*green open spaces*), secara umum pengertiannya: Ruang yang didominasi oleh lingkungan alami di luar maupun di dalam kota, dalam bentuk taman, halaman, areal rekreasi kota dan jalur hijau (*Trancik, 1986;61*), dan fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, sebagai suatu unsur penting dalam kegiatan rekreasi (*Rooden Van FC dalam Grove dan Gresswell, 1983*).

Ruang terbuka dan arsitektur lansekap ini direncanakan sebagai ruang-ruang hijau dalam kota dan sebagai tempat pergerakan atau penghubung ke lokasi atau kawasan lain yang didominasi unsur hijau (vegetasi) dalam bentuk taman, jalur hijau dan hutan kota. Keberadaan Ruang Hijau Kota ini berperan dalam menyeimbangkan dari kepadatan bangunan maka peran serta Pemerintah Kota Palangka Raya didukung melalui kebijakan dan peran serta masyarakat Palangka Raya untuk mempertahankan dan melestarikan keberadaan ruang terbuka hijau ini.

Manfaat Ruang Hijau Untuk Mengurangi Pemanasan Global

Pemenuhan kawasan hijau sebagai bagian ekologi lingkungan diupayakan sebagai media penyaluran dan penyeimbang akan kepadatan bangunan di perkotaan. Berdasarkan berbagai literatur menunjukkan kenaikan temperatur global termasuk Indonesia yang terjadi pada kisaran 40 °C pada akhir abad 21, dengan peningkatan suhu rata-rata $0,74 \pm 0,18$ °C ($1,33 \pm 0,32$ °F) selama seratus tahun terakhir menyebabkan perubahan iklim secara global yang akan memberikan berbagai macam dampak bagi kehidupan manusia. Penyebab lain dari pemanasan global adalah kerusakan hutan berupa penggundulan hutan (*illegal logging*), pembukaan lahan dan kebakaran hutan semakin memperparah pemanasan global, melepaskan sekitar 3,67 – 7,34 milyar ton karbondioksida ke atmosfer setiap tahunnya.

Kawasan hijau berupa hutan kota yang cukup luas terdapat di sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso kemampuannya cukup besar untuk menyerap emisi gas-gas yang menjadi penyebab pemanasan global harus terus dijaga dan dilestarikan. Namun kenyataannya keberadaan ruang hijau ini semakin berkurang luas lahannya. Diperlukan adanya sebuah kesadaran untuk menjaga dan melestarikan daerah hijau untuk menanggapi pemanasan global sekarang ini dan disinilah RTH (Ruang Terbuka Hijau) sebagai bagian dari daerah hijau suatu wilayah perkotaan juga berperan penting bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup.

Kajian Teori Arsitektur Lansekap

Pada hakekatnya Arsitektur Lansekap adalah ilmu dan seni perencanaan (*Planning*) dan perancangan (*Design*) serta pengaturan lahan, penyusunan elemen-elemen alami dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya, dengan mempersatukan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, sehingga pada akhirnya berfungsi menjadi suatu lingkungan fungsional dan estetis untuk meningkatkan kenyamanan hidup manusia. Norman t, Newton (*Norman T. Newton, 1971, Desain On The Land. The Development of Landscape Architecture*), mendefinisikan Arsitektur Lansekap sebagai

suatu seni dan pengetahuan yang mengatur muka bumi dengan ruang-ruang serta segala sesuatu yang ada di atasnya demi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan dan kebahagiaan umat manusia.

Secara teoritis, arsitektur lansekap terdiri dari 5 (lima) komponen dasar terdiri dari: *proses alam, proses sosial, metodologi, teknologi, dan sistem nilai*. Kelima komponen ini tetap mempunyai relevansi untuk dijabarkan dalam setiap skala area yang hendak dikembangkan.

Dalam perencanaan tapak "*Landscape Site Planning*" berbagai variasi kebudayaan dan strata sosial masyarakat harus dapat diterapkan agar apresiasi publik terhadap keberadaan taman atau ruang terbuka hijau dapat memenuhi keinginan masyarakat baik secara fisik ataupun fungsi sosialnya. Dalam perancangan tempat rekreasi, nilai estetika, persepsi masyarakat terhadap lingkungan dan pola kebiasaan, serta tendensinya terhadap ruang luar sangat diperlukan.

Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau Kota

Usaha-usaha penataan taman sebagai bagian ruang terbuka hijau, dari sudut fungsinya berkaitan erat dengan upaya konservasi dan persevasi tanah, air, udara, flora dan fauna sesuai habitatnya bagi upaya pembangunan berkelanjutan di setiap daerah perkotaan.

Soeria Atmadja (1991) menyatakan bahwa peranan dan posisi tumbuhan di perkotaan tidak hanya dapat bertahan pada fungsi produktifnya, di pandang dari nilai ekonomis, fungsi estetis pada fungsi ekologisnya seperti perubahan iklim mikro, pencemaran udara oleh gas, debu dan kebisingan, variasi naik turunnya suhu (yang dapat ekstrim), penyilauan sinar, pengikisan tanah/longsor, penahan angin yang terlalu kencang, dan penghalang pandangan yang kumuh. Nazaruddin (1994) dan Eckbo (1964) menyatakan bahwa ruang terbuka hijau mempunyai banyak manfaat, antara lain adalah *manfaat estetis, orologis, klimatologis, edaphis, ekologis, protektif, higienis, dan manfaat edukatif*. Secara sistem, ruang terbuka hijau kota pada dasarnya adalah bagian dari kota yang tidak terbangun yang berfungsi menunjang kenyamanan, kesejahteraan, peningkatan kualitas lingkungan dan pelestarian alam, dan umumnya terdiri dari ruang pergerakan linier atau koridor dan ruang pulau atau asis (*Spreigen 1965*). Pendapat tersebut juga di tunjang oleh (*Krier 1975*) yang menyatakan bahwa ruang terbuka terdiri dari '*paph dan room*', sebagai jalur pergerakan dan yang lainnya sebagai tempat istirahat, kegiatan atau tujuan. Pada dasarnya ruang terbuka kota merupakan totalitas kesatuan yang memiliki keterkaitan dan dapat digunakan sebagai suatu sistem orientasi.

Desain Ruang Terbuka Hijau Kota (RTHK) dan Lansekap Kota

Dalam konteks pemanfaatan, pengertian *ruang terbuka hijau* kota mempunyai lingkup lebih luas dari sekedar pengisian hijau tumbuh-tumbuhan, sehingga mencakup pula pengertian dalam bentuk pemanfaatan ruang terbuka bagi kegiatan masyarakat. Ruang terbuka hijau kota dapat diklasifikasikan baik dalam tata letak dan fungsinya. Berdasarkan tata letaknya, ruang terbuka hijau kota bisa berwujud ruang terbuka kawasan pantai (*coastal open space*), dataran banjir sungai (*river flood plain*), ruang terbuka pengaman jalan bebas hambatan (*greenways*) dan ruang terbuka pengaman kawasan bahaya kecelakaan di ujung landasan bandar udara. Menurut Dinas Tata Kota, ruang terbuka hijau kota meliputi Ruang Terbuka Hijau Makro, seperti kawasan pertanian, perikanan, hutan lindung, hutan kota dan landasan pengaman bandar udara; Ruang Terbuka Hijau Medium, seperti kawasan area pertamanan (*city park*), sarana olahraga, dan sarana pemakaman umum; Ruang Terbuka Hijau Mikro, lahan terbuka yang di setiap kawasan permukiman yang disediakan dalam

bentuk fasilitas umum seperti taman bermain (*play ground*), taman lingkungan (*cummmunity park*), lapangan olahraga.

Teori Pola Sirkulasi dan Teori Pedestrian

Teori Pola Sirkulasi

Pendekatan *urban design* dapat diidentifikasi dengan tiga dasar teori yaitu *Figure Ground Theory*, *Linkage Theory* dan *Place Theory*. Teori *Linkage* digunakan dalam mengatur sistem hubungan atau jaringan penghubung antar pusat kegiatan yang dibentuk oleh pedestrian dan ruang terbuka linier. Secara fisik hubungan antar bagian unsur kawasan tersebut membentuk sebuah struktur ruang kota. Teori *Linkage* dalam membentuk struktur ruang kota lebih menekankan pada sistem sirkulasi atau sistem pergerakan dan efisiensi infrastruktur pada ruang-ruang terbuka. Bentuk dan *linkage* sebagai hubungan antar pusat kegiatan seperti hubungan antara masa bangunan, pedestrian dan sistem transportasi (Trancik, 1997).

Selain sebagai elemen penghubung, jalur pedestrian berfungsi sebagai elemen pemersatu bangunan yang heterogen dan berfungsi sebagai ruang umum (*public space*) untuk melakukan aktivitas dan integrasi sosial budaya (Rapoport dalam Moudon 1991). Jalur pedestrian di kawasan tepian sungai Kahayan seperti di penggal Jalan Ahmad Yani ruas tidak jelas pemanfaatannya sebagai kebutuhan publik atau kebutuhan privat. Fungsi jalur pedestrian sebagai fasilitas pejalan kaki berkembang menjadi berbagai fungsi seperti tempat parkir kendaraan *street furniture* serta penempatan prasarana jaringan infrastruktur kota, sehingga rentan dan sensitif terhadap munculnya konflik.

Menurut Haryadi (1995) elemen-elemen pada suatu ruang dapat mempengaruhi penilaian orang terhadap ruang tersebut dan mempengaruhi perilaku pemakainya. Sebagai akibat dan kepentingan yang bermacam-macam, pejalan kaki cenderung menghindari elemen-elemen penghambat dengan berjalan di luar jalur pedestrian. Hal demikian mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan jalur pedestrian untuk pejalan kaki dan penempatan elemen fisik.

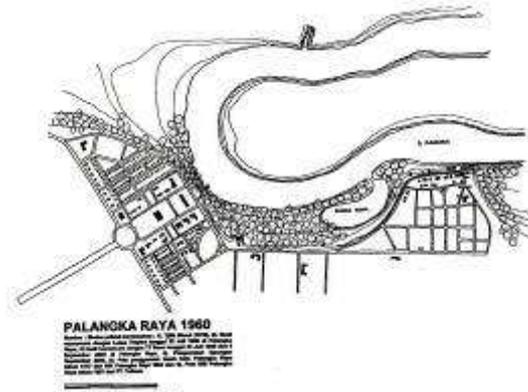
Teori Pedestrian

Dalam melakukan aktivitas berjalan, pejalan kaki akan melakukan aktivitas dinamis dan memungkinkan untuk melakukan aktivitas statis di jalur pedestrian. Jalur pedestrian sebagai tempat sirkulasi yang berkaitan erat dengan ruang dan bangunan sekitarnya membentuk setting yang mempengaruhi perilaku pejalan kaki sehingga pejalan kaki akan mengambil keputusan untuk berjalan di jalur pedestrian atau jalur lain.

Sirkulasi pedestrian merupakan bentuk *activity linkage site* seperti kampus, *shopping mall* dan area rekreasi sehingga hal utama pada sirkulasi pejalan kaki adalah rasa aman, keamanan, kenyamanan, koheren, kenyamanan, dan estetika. Dalam sistem sirkulasi jalur pedestrian (*pedestrians circulation system*), jalur pedestrian difungsikan sebagai jalur khusus untuk pejalan kaki. Jalur khusus yang terpisah dari badan jalan akan memberikan keamanan pejalan kaki dalam melakukan aktivitas dan melindungi terhadap gangguan kendaraan (Rubenstein, 1980).

Secara morfologis jalur pedestrian adalah ruang *linier* yang digunakan untuk sirkulasi dan kadang untuk berbagai aktivitas, ruang tersebut terbentuk oleh adanya gedung-gedung di kanan kirinya (Rapoport 1977). Rancangan jalur pedestrian yang menyenangkan dapat menarik dan mendukung aktivitas hiburan, pelayanan makanan, tempat pertemuan yang bagus. Apabila sepanjang jalur pedestrian tidak memadai sehingga akan mengakibatkan pengguna pedestrian engga berjalan pada jalur pedestrian kecuali untuk suatu keperluan. Walaupun hanya untuk keperluan kecil berkaitan dengan perdagangan eceran (*retailing*)

ataupun pertokoan (*department store*), pejalan kaki tertarik memanfaatkan waktu yang cukup lama di jalur pedestrian. Untuk memenuhi hal itu, elemen pedestrian perlu dipertimbangkan adanya ; tempat duduk, tanaman, penerangan, dan sejenisnya (Shirvani, 1985).



Sumber: Wijanarka, Soekarno dan Desain Perencana Ibukota RI di Palangka Raya, Ombak, 2006

Gambar 1. Peta Palangka Raya sekitar tahun 1960 struktur kotanya telah terbentuk jalan Yos Sudarso

Tinjauan Ruang Terbuka dan Lansekap di Kota Palangka Raya

Pembangunan kota Palangka Raya ditandai dengan pemancangan tiang pertama pembangunan kota oleh Presiden RI pertama yaitu Ir. Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957, maka dari saat itulah pembangunan di Palangka Raya dimulai yaitu seperti dermaga, istana, perkantoran, perumahan dan bundaran (Bundaran Besar). Dimana pada saat itu Palangka Raya direncanakan akan memiliki tiga jalan utama yang salah satunya adalah jalan Yos Sudarso. Seiring dengan perkembangan kota dimana pada saat itu keadaan jalan Yos Sudarso yang masih berupa jalan tanah dan hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki dan kendaraan roda dua, secara perlahan-lahan pembangunan jalan Yos Sudarso ini dilaksanakan berdasarkan peta tahun 1970, sekitar 800 meter dari Bundaran Besar, namun dalam hal penataan lansekap belum dilakukan mengingat pada saat itu sisi kiri kanan jalan Yos Sudarso masih banyak ditumbuhi rumput-rumput liar dan pohon-pohon besar. Dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan kota Palangka Raya, jalan Yos Sudarso sudah mengalami pengembangan pembangunan yang cukup pesat disamping itu pula jalan Yos Sudarso ini memiliki jalur hijau yang sangat berpotensi namun pada saat itu belum dikelola dengan baik. Sekitar tahun 2000 proyek taman kota mulai direalisasikan pembangunannya dimana konsep awal dari pembuatan taman kota ini sebagai areal komersil (penempatan PKL) dan juga tempat rekreasi bagi warga kota.

Kawasan jalan Yos Sudarso sekarang ini berkembang pesat sebagai tempat rekreasi kota dan juga sebagai tempat kegiatan komersil dengan konsep penataan yang memberikan berbagai suasana yang menarik bagi pejalan kaki dari ujung ke ujung yang lain yaitu dengan adanya warung-warung makan, taman bunga, jalan-jalan yang meliuk-liuk, cafe-cafe tenda dan lain sebagainya. Adapun salah satu faktor yang mendukung atas perkembangan jalan Yos Sudarso yaitu adanya Bundaran Besar yang menjadi vokal point dan penanda kota Palangka Raya yang merupakan pusat kegiatan komersial dalam hal rekreasi

masyarakat kota dan adanya jalur hijau yang sangat berpotensi dalam perkembangan jalan Yos Sudarso sebagai sumbu linier.

Filosofi Pembentukan Desain Lansekap Jl. Yos Sudarso

Taman Yos Sudarso merupakan taman kota yang ada di pinggir jalan Yos Sudarso yang merupakan jalan utama yang ada di kota Palangka Raya, karena adanya jalan ini maka terbentuklah taman yang ada di sepanjang Jalan Yos Sudarso. Dalam perkembangan dari tahun ke tahun taman ini berkembang pesat dan diminati masyarakat kota Palangka Raya, hal terpenting yang melatar belakangi desain lansekap jalan Yos Sudarso yaitu keberadaan Bundaran Besar merupakan tempat yang menjadi salah satu ciri khas dari kota Palangka Raya. Pada tiap akhir pekan atau hari-hari menjelang libur, Bundaran Besar selalu dipenuhi oleh warga kota yang sekedar ingin berjalan-jalan dan mencari suasana lain sambil menikmati jajanan ringan yang dijual di pinggir jalan yang ada di Bundaran Besar. Penuhnya masyarakat pengunjung sampai melimpah ke tepi jalan mengakibatkan kemacetan lalu lintas, para pengguna kendaraan bermotor harus melambatkan kendaraannya dan berjalan dengan penuh kehati-hatian dikarenakan aktivitas berada di tepi jalan.

Tetapi dalam perkembangannya kawasan Bundaran Besar tidak sepenuhnya berfungsi sebagai kawasan pemerintahan tetapi juga berfungsi sebagai kawasan perkantoran bisnis dan rekreasi. Oleh karena itu untuk mengembalikan citra Bundaran Besar yang monumental yang dalam satu kesatuan dengan rumah Jabatan Gubernur, maka diperlukan alternatif untuk memindahkan central kegiatan masyarakat yang ada di Bundaran Besar atau paling tidak mengurangi beban bertumpuknya masyarakat yang berada di Bundaran Besar ke tempat lain yang lebih representatif tanpa mengurangi fungsi jalan, sehingga dampak positif lainnya akan berkurangnya angka kecelakaan di Bundaran Besar dan kenyamanan bagi pengendara kendaraan bermotor yang melintasi di Bundaran Besar. Alternatif itu adalah dengan jalan mengalih fungsikan jalan Yos Sudarso yang pada awalnya sebagai kawasan pemerintahan menjadi kawasan institusional terpadu yang bersifat rekreatif, tanpa mengurangi fungsi utama jalan tersebut. Kondisi existing jalan Yos Sudarso sangat memungkinkan untuk ditata dikarenakan masih terdapatnya lahan kosong di tepi kiri jalan selebar $\pm 30m$ kondisinya masih belum tertata dengan baik.

Tolak Ukur Kajian Ruang Terbuka dan Lansekap Kota

Tolak ukur kajian perkembangan ruang terbuka dan lansekap sepanjang Jalan Yos Sudarso melalui objek dasar amatan kajian berdasarkan peruntukan fungsi lahan kawasan jalan Yos Sudarso sebagai Ruang Terbuka dan Lansekap Kota Palangka Raya akan dianalisa melalui perkembangan arsitektur Lansekapnya. Berikut paparan analisa awal mengenai perkembangan ruang terbuka dan arsitektur lansekap di sepanjang jalan Yos Sudarso.

Analisa Sejarah awal mula terbentuknya kawasan jalan Yos sudarso

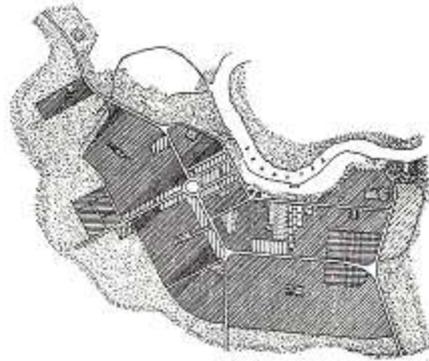
Kota Palangkaraya berdiri pada tahun 1957, jalan Yos Sudarso yang merupakan salah satu jalan utama selain jalan yang ada pada saat itu diantaranya jalan Tjilik Riwut, jalan Imam Bonjol, yang ada pada awal berdiri atau terbentuknya struktur tata ruang kota Palangka Raya. Ini terlihat pada gambar 5.1.

Pada awalnya alan ini masih belum tertata karena kota Palangka Raya masih dalam tahap pembenahan kota itu sendiri. Beberapa tahun kemudian dari sumber yang ada, sekitar tahun 1959 penataan kawasan jalan Yos Sudarso masih belum jelas. Setelah beberapa tahun ke depan perkembangan kota Palangka Raya meningkat dengan di didirikan Perguruan Tinggi Negeri (UNPAR) pada 11 Desember 1963 yang ada di jalan Yos Sudarso se-

hingga dalam pengembangan jalan Yos Sudarso lebih di tingkatkan karena memudahkan akses ke-tujuan.

Analisa Perkembangan kawasan jalan Yos sudarso tahun 1970 sampai tahun 1978

Pada tahun 1970 jalan utama Yos Sudarso mulai ditata sepanjang 800 meter dari Bundaran Besar Palangka Raya. (berdasarkan peta tahun 1970). Tahun 1978 dibuat master plan yang diperuntukan sampai tahun 1996 dimana dalam master plan ini telah ada penambahan jalan Yos Sudarso dari Bundaran Besar sampai kompleks Universitas Palangka Raya dimana diperuntukan sebagai area jasa.



Sumber: buku pelestarian pengembangan Bentuk Arsitektural Kawasan tepian Sungai, 2001: Wijanarka

Gambar 2. Peta Rencana Induk Tahun 1970

Analisa Perkembangan kawasan jalan Yos sudarso

Pada periode berikutnya yaitu pada tahun 1980-1990-1999 jalan Yos Sudarso semakin padat dengan lalu lintas kendaraan bermotor namun pada pinggiran jalan tersebut masih belum ditata karena belum adanya perhatian dari pemerintah kota dengan kawasan bersejarah ini.



Sumber: buku pelestarian pengembangan Bentuk Arsitektural Kawasan tepian Sungai, 2001: Wijanarka

Gambar 3. kondisi awal jalan Yos Sudarso tahun 1999

Bundaran besar dalam bentuknya yang sekarang di bangun pada masa Drs. Lukas Tingkes sebagai walikota, lokasi tersebut sekarang diakui sebagai salah satu landmark terpenting kota Palangka Raya. Sedangkan pembangunan awalnya di mulai pada periode 1983-1988. Selanjutnya dilakukan pembangunan berupa fasilitas hiburan di kawasan jalan Yos Sudarso, dimana pada saat itu masyarakat Palangka Raya masih kurang adanya tempat hiburan selain terpusat pada Bundaran Besar, yaitu di kenal dengan Taman Ria, namun dari segi penilaian masyarakat daerah tersebut merupakan kawasan yang kumuh, dan penataan kawasan jalan Yos Sudarso masih belum dilakukan terutama pada pinggir jalan belum terdapatnya trotoar sebagai tempat pejalan kaki yang ada hanya berupa padang rumput. Trotoar yang ada hanya pada Bundaran Besar sampai muara jalan Yos Sudarso.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kota Palangka Raya, Kawasan Koridor Jalan Yos Sudarso yang merupakan kawasan percepatan pengembangan wilayah perkotaan di Palangka Raya. Kawasan ini memiliki akses utama ke berbagai kabupaten lain seperti Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Katingan, dan Kabupaten lainnya yang berada di wilayah Propinsi Kalimantan Tengah. Selain itu kondisi alam dan lingkungannya dominan kawasan hijau yang masih murni, sehingga pengelolaan ruang hijau dan Lingkungan AMDAL dapat direncanakan dan dikontrol dengan mudah.



Sumber : Pengamatan 2012

Gambar 4. Kawasan Studi Objek amatan

Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini akan dilakukan beberapa tahapan antara lain: tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisa, tahap pengujian dan pemodelan. Dalam tahapan ini akan dilakukan beberapa kegiatan antara lain:

Tahap Persiapan meliputi: a) menentukan tema/topik utama penelitian (Potensi Ruang Terbuka Hijau dan Lanskap Kota); b) menentukan tujuan utama penelitian sehingga metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian; c) Menggali informasi

melalui kajian literatur yang setema/sama dengan topik yang diangkat mengenai Ruang Terbuka Hijau dan Lansekap Kota. Literatur ini akan digunakan sebagai formula untuk membuat kerangka kerja dan metodologi penelitian ini.

Tahap Pengumpulan Data meliputi: a) mengumpulkan kajian literatur yang setema mengenai ruang terbuka mulai dari definisi sampai tahapan analisa Ruang Terbuka Hijau baik literatur di Indonesia maupun di luar negeri; b) memilah data kajian literatur khususnya mengenai Bentuk dan Pola Tata Ruang Hijau dan Lansekap Kota. Data terpilih ini akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan teknik analisa awal lebih pada lingkup sosial dan aktivitas warga kota;

Tahap analisa meliputi: a) analisa data spatial berdasarkan konversi peta manual ke peta digital Tata Ruang Hijau Kota Palangka Raya; b) analisa data spatial untuk kebutuhan tata ruang mulai pola perencanaan, tata massa, tautan lingkungan dan lansekap ruang hijau.

Tahap Pengujian dan Pemodelan meliputi: a) pengujian akurasi data spatial peta digital sesuai konsep Rencana Penataan Ruang Hijau dan Lansekap Kota; dan b) pemodelan tata ruang mulai konsep pola perencanaan dan pemanfaatan ruang hijau, tata massa, tautan lingkungan dan lansekap ruang hijau.

Hasil Penelitian

Hasil analisa penelitian ini dalam bentuk analisa rencana koridor Jalan Yos Sudarso sebagai kawasan ruang terbuka hijau dan lansekap Kota Palangka Raya yang mengacu pada kriteria dasar :

- Membuat analisa dan pendekatan konsep pola sirkulasi dan zona ruang terbuka hijau.
- Membuat analisa dan pendekatan konsep penataan jalur parkir kendaraan dan jalur pedestrian.
- Membuat analisa dan pendekatan konsep pengembangan pola dan sistem tautan lingkungan ruang hijau.
- Membuat analisa dan pendekatan konsep tipe-tipe vegetasi dan *street furniture* di ruang terbuka hijau.

Pendekatan Konsep

Format pembahasan berdasarkan dari hasil analisa rencana kawasan ruang terbuka publik yang dituangkan dalam bentuk pendekatan konsep rencana dari kawasan ruang terbuka publik yang berada di Kawasan Jalan Yos Sudarso meliputi Pendekatan Konsep Pola Sirkulasi dan Zona Ruang Terbuka Hijau Kawasan Jalan Yos Sudarso, mengacu pada analisa pola-pola pengembangan dan pemanfaatan kawasan dilakukan dalam penelitian ini. Pendekatan konsep Penataan Jalur Parkir Kendaraan dan Jalur Pedestrian sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso. Hasil rancangan penelitian berupa:

- Pendekatan konsep kawasan ruang terbuka publik yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh publik untuk kegiatan bersama.
- Pendekatan konsep rencana penataan kembali sarana dan prasarana umum pendukung rencana ruang terbuka publik di kawasan Jalan Yos Sudarso dengan aksesibilitas pemakainya diberikan kepada publik.
- Pendekatan konsep tautan lingkungan mengacu pada analisa Pengembangan Pola dan Sistem Tautan Lingkungan Ruang Hijau dan Lansekap Koridor Jalan Yos Sudarso dilakukan dalam penelitian ini. Hasil rancangan penelitian berupa:
 - Pendekatan konsep rencana kawasan ruang terbuka publik sebagai ruang bersama bagi aktifitas sosial masyarakat Kota Palangka Raya.
 - Pendekatan konsep kawasan ruang publik di Kawasan Jalan Yos Sudarso yang tanggap akan lingkungan dan alam
 - Pendekatan konsep rencana kawasan wisata hutan kota yang tanggap terhadap lingkungan dan alam.

- Pendekatan konsep rencana tipe-tipe vegetasi dan *street furniture* ruang terbuka hijau. Hasil rancangan penelitian
 - Pendekatan konsep dan gambar rencana ruang terbuka publik berupa tampilan karakter visual ruang terbuka (*scenic corridor*) dengan bentuk dan fungsi kegiatan untuk semua usia di kawasan Jalan Yos Sudarso .
 - Pendekatan konsep rencana kawasan ruang terbuka publik sebagai ciri kawasan dan menghidupkan kawasan Kota Palangka Raya dengan tampilan arsitektur *green architecture dan natural street furniture*.

Tabel.1. Analisa Pola Sirkulasi dan Zona Ruang Terbuka Hijau Kawasan Jalan Yos Sudarso

No.	Analisa	Total Prosentase (%)	
		Masyarakat	Mahasiswa
1.	Usulan rencana ruang terbuka yang akan dikembangkan untuk kegiatan wisata hutan kota dengan memanfaatkan faktor geografi alam.	38 orang (50,67%)	36 orang (48%)
2.	Usulan rencana kawasan ruang terbuka publik yang menjadi ciri kawasan Ruang Terbuka Hijau dan menghidupkan kawasan Kota Palangka Raya	58 orang (77,33%)	60 orang (80%)

Tabel 2. Analisa Penataan Jalur Parkir dan Jalur Pedestrian Koridor Jalan Yos Sudarso

No.	Analisa	Total Prosentase (%)	
		Masyarakat	Mahasiswa
1.	Usulan rencana penataan kembali kawasan Jalan Yos Sudarso untuk mendukung Jalur Sirkulasi dan Pedestrian rencana kawasan ruang terbuka publik.	68 orang (90,67%)	71 orang (94,67%)
2.	Usulan rencana penataan kembali sarana dan prasarana umum pendukung rencana ruang terbuka publik meliputi jalur parkir, pedestrian dan kendaraan di kawasan Jalan Yos Sudarso.	68 orang (90,67%)	71 orang (94,67%)

Konsep Dasar Perencanaan

A. Konsep dasar pola sirkulasi dan zona ruang terbuka hijau kawasan.

Secara analisa pengembangan dan pelestarian kawasan ruang terbuka hijau ini memberikan konsep dasar:

Konsep pengembangan kegiatan sirkulasi dan zona ruang terbuka hijau kawasan untuk publik dengan memanfaatkan faktor geografi alam dan potensi hutan kota dapat dijadikan sebagai obyek pariwisata sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso, sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri di kawasan ini.

Konsep untuk kepentingan strategis dalam perencanaan Kota Palangka Raya (*Urban Redevelopment*) dimanfaatkan melalui akses Jalan Yos Sudarso segaris dengan Bundaran Besar sebagai poros utama menuju ke beberapa kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah. Rencana kawasan ruang publik di sepanjang Koridor Jalan Yos Sudarso ini sebagai upaya menghidupkan kembali kawasan pusat kota (*City Revitalization Method*) dan memberi keindahan kota Palangka Raya.

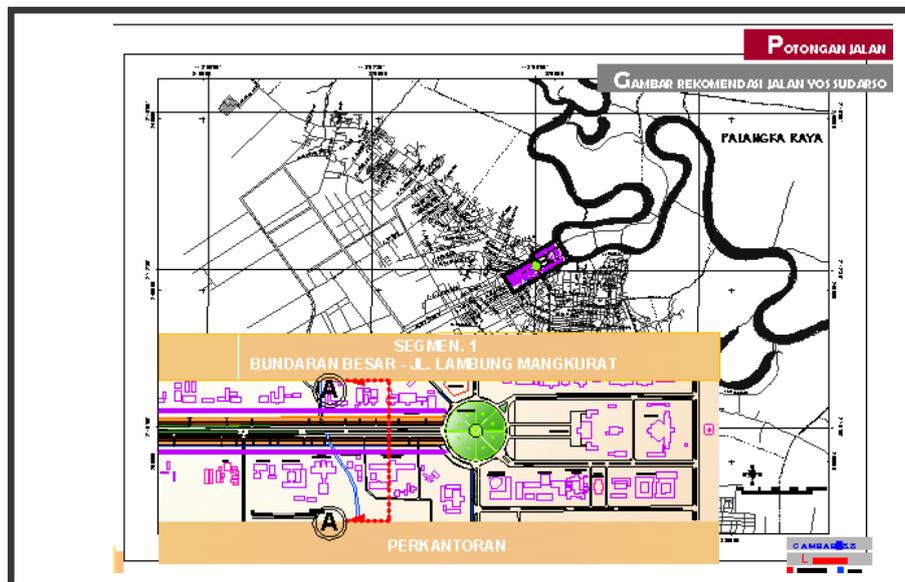
Konsep pemanfaatan pola sirkulasi dan zona ruang terbuka hijau Kawasan Jalan Yos Sudarso untuk tempat wisata kota, dengan konsep pola karakteristik visual hutan kota ruang hijau sebagai ciri kawasan dan menghidupkan kawasan Kota Palangka Raya.

Tabel 3. Analisa Sistem Tautan Lingkungan Koridor Jalan Yos Sudarso

No.	Analisa	Total Prosentase (%)	
		Masyarakat	Mahasiswa
1.	Usulan rencana kawasan ruang publik di Kawasan Jalan Yos Sudarso yang tanggap akan lingkungan dan alam	31 orang (41,33%)	39 orang (52%)
2.	Usulan rencana kawasan ruang terbuka sebagai ruang bersama untuk mewedahi berbagai aktifitas masyarakat kota Palangka Raya	59 orang (78,67%)	61 orang (81,33%)
3.	Optimisme masyarakat untuk merencanakan dan menjaga lingkungan kawasan ruang terbuka sebagai aset kawasan.	68 orang (90,67%)	71 orang (94,67%)

Tabel 4. Analisa Tipe Vegetasi dan *Street Furniture* Koridor Jalan Yos Sudarso

No.	Analisa	Total Prosentase (%)	
		Masyarakat	Mahasiswa
1.	Usulan rencana peruntukan kawasan ruang publik berupa tipe-tipe vegetasi dan tampilan visual ruang terbuka (<i>scenic corridor</i>) dengan bentuk dan fungsi ruang terbuka untuk semua usia di kawasan Yos Sudarso	34 orang (45,33%)	30 orang (40%)
2.	Usulan rencana kawasan ruang terbuka publik sebagai ciri kawasan dan menghidupkan kawasan Kota Palangka Raya dengan tampilan arsitektur <i>green architecture dan natural street furniture</i>	58 orang (77,33%)	56 orang (74,67%)



Sumber: Sketsa Pemikiran Hasil Penelitian, 2012

Gambar 5. Konsep Pola Sirkulasi dan Zona Ruang Terbuka Hijau

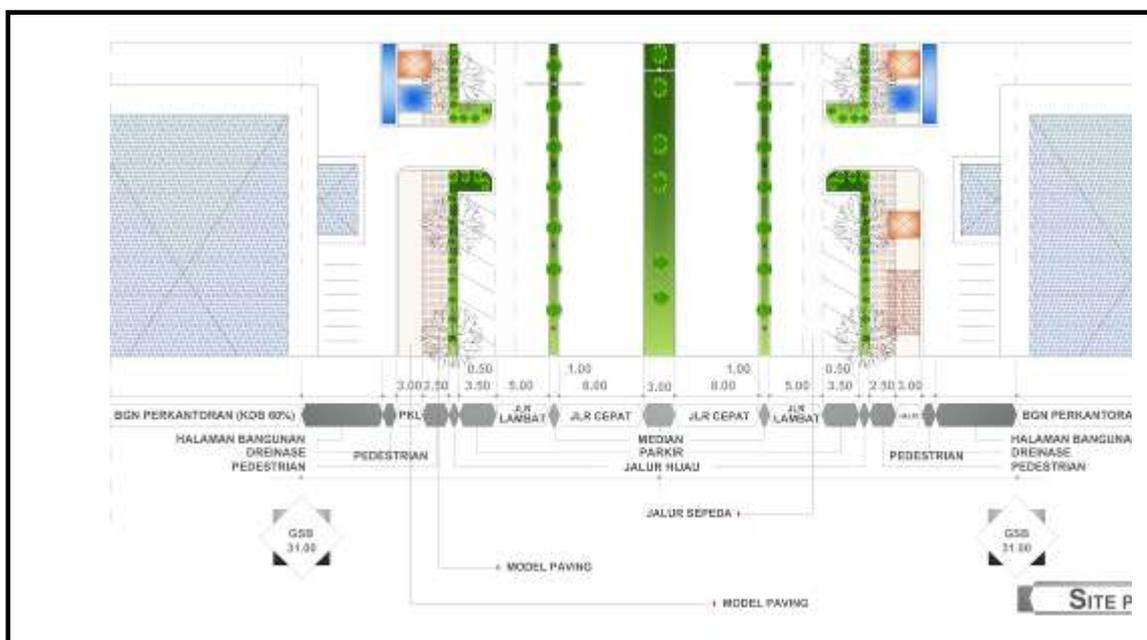
Konsep Dasar Perencanaan Pola Jalur Parkir Kendaraan dan Jalur Pedestrian

Konsep ini mengacu pada pendekatan konsep *"People Place"* bagi ruang-ruang terbuka kota yang berfungsi sebagai kawasan publik. Istilah *"People Place"* ditujukan pada konsep dasar ruang luar yang berfungsi *social (outdoor social space)* untuk kegiatan bersama termasuk ruang-ruang parkir kendaraan bermotor dan jalur pedestrian:

Konsep penataan kembali kawasan Jalan Yos Sudarso untuk mendukung pengembangan kawasan sebagai ruang terbuka publik dengan aksesibilitas pemakainya diberikan kepada publik melalui kejelasan konsep jalur pedestrian dan parkir.

Konsep fungsi kawasan pola jalur parkir kendaraan dan jalur pedestrian sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso untuk kawasan ruang terbuka publik sebagai rencana ruang bersama bagi masyarakat Kota Palangka Raya.

Konsep ruang bersama yang alami berupa hutan kota dan taman sebagai sarana bermain, area rekreasi dan area komunikatif yang disesuaikan dengan bentuk aktifitas warga masyarakat Kota Palangka Raya dan keamanan pengguna/jalur pedestrian, parkir.3



Sumber: Sketsa Pemikiran Hasil Penelitian, 2012

Gambar 6. Konsep Jalur Parkir Kendaraan dan Jalur Pedestrian

Konsep dasar perencanaan pengembangan pola ruang hijau dan sistem tautan lingkungan

Perencanaan ekologis dengan melakukan adaptasi dan integrasi terhadap koridor Jalan Yos Sudarso adalah melalui pendekatan konsep ruang hijau yang menjadi:

Konsep faktor-faktor tautan lingkungan dan alam seperti vegetasi alam, nuansa air dan bangunan, serta desain arsitektur ruang publik yang berwawasan lingkungan yang menghadirkan kesan vista (*image*) pada kawasan sebagai bagian pemandangan keindahan kota (*Urban Scene*) di sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso.

Konsep ruang publik sebagai wadah bagi kegiatan masyarakat yang menginginkan kawasan ruang terbuka publik untuk melakukan kegiatan bersama di waktu luang sebagai

sebuah lingkungan hijau bagi masyarakat kota yang mencerminkan pemahaman kebersamaan sebagai arti penyeimbang dan keselarasan alam

Konsep dasar perencanaan tipe-tipe vegetasi dan *street furniture* ruang terbuka hijau

Perencanaan tipe-tipe vegetasi dan *street furniture* ini menuangkan:

Konsep peruntukan kawasan ruang publik berupa tampilan visual ruang terbuka (*scenic corridor*) dengan bentuk dan fungsi kegiatan bersama bagi semua usia di sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso.

Konsep kawasan ruang terbuka sebagai pengembangan kawasan ruang hijau kota yang menjadi ciri kawasan pusat kota dan menghidupkan kawasan Kota Palangka Raya dengan tampilan *green architecture*. Pendekatan konsep *green architecture* yang selalu *unique visual character* yang dipandang secara keseluruhan dengan perencanaan pola penataan ruang terbuka dan lansekap kawasan yang dinamis dan aktifitas yang berorientasi dominan pada media vegetasi mengacu pada kondisi lokasi.

Konsep penataan kembali sarana dan prasarana umum *street furniture* di sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso sebagai pendukung kegiatan di kawasan ruang terbuka publik dengan akses ruangnya dimanfaatkan untuk publik (misalnya taman kota, kebun raya, *plaza* dan *square*).

Penutup

Sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana potensi pengembangan Koridor Jalan Yos Sudarso sebagai Ruang Terbuka Hijau dan Lansekap Kota Palangka Raya, maka kajian dari penelitian diatas adalah memiliki peranan penting dalam menggali pemanfaatan potensi koridor Jalan Yos Sudarso yang akan direncanakan menjadi kawasan ruang terbuka publik dan lansekap Kota Palangka Raya.

Kesimpulan

Berdasarkan dari studi literatur, kompilasi data-data kuisisioner dan survey lapangan, melakukan analisa, pendekatan konsep sampai pada tahapan konsep dasar perencanaan, maka kajian penelitian ini dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Kajian penelitian ini menggunakan beberapa acuan/kriteria dasar yang menjadi tolak ukur untuk melihat potensi koridor Jalan Yos Sudarso yang akan dikembangkan menjadi salah satu kawasan ruang publik dan lansekap Kota Palangka Raya, kriteria ini antara lain :

- Penataan Pola Sirkulasi dan zona ruang terbuka hijau kawasan.
- Penataan jalur parkir kendaraan dan pedestrian.
- Penataan Pola dan sistem tautan lingkungan ruang hijau.
- Penataan tipe-tipe vegetasi dan *street furniture* ruang terbuka hijau.

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam menganalisa kawasan adalah mengumpulkan data dengan menggali informasi yang terkait dengan rancangan penelitian tentang potensi pengembangan ruang hijau dan lansekap Koridor Jalan Yos Sudarso yang akan dilakukan dalam penelitian ini. (data primer), melakukan identifikasi seluruh sumber daya potensial yang berhubungan dengan potensi pengembangan ruang hijau dan lansekap Koridor Jalan Yos Sudarso, melakukan pemetaan titik-titik potensial pengembangan Koridor Jalan Yos Sudarso antara lain: 1) Pola Sirkulasi dan zona ruang terbuka hijau kawasan ruang hijau; 2) Penataan jalur parkir kendaraan dan pedestrian; 3) Penataan Pola dan sistem tautan lingkungan ruang hijau; dan 4) vegetasi dan *street furniture* ruang terbuka hijau.

Akurasi data di lapangan dengan melakukan survey lokasi potensial pengembangan ruang hijau dan *cross check* data yang terdapat di peta yang terkait pengembangan potensi

ruang hijau dan lansekap Kota Palangka Raya, mengkompilasi data hasil identifikasi sumber daya potensial, data survey lapangan maupun data pendukung pengembangan potensi ruang hijau dan lansekap Kota Palangka Raya, menganalisa dari kompilasi data baik identifikasi, survey lapangan maupun data pendukung (data sekunder) pengembangan potensi ruang hijau dan lansekap Kota Palangka Raya dengan metode pembobotan, maka diketahui ada beberapa yang berpotensi untuk menjadi usulan perencanaan kawasan ruang terbuka. Hasil data survey lapangan dan data pendukung potensi sumber daya serta hasil analisa akan digunakan dalam pendekatan konsep pengembangan potensi ruang hijau dan lansekap Kota Palangka Raya. Berbagai pendekatan konsep rancangan akan dibuat menjadi alternatif konsep dasar 1) Pola Sirkulasi dan zona ruang terbuka hijau kawasan ruang hijau; 2) Penataan jalur parkir kendaraan dan pedestrian; 3) Penataan Pola dan sistem tautan lingkungan ruang hijau; dan 4) vegetasi dan *street furniture* ruang terbuka hijau di Kota Palangka Raya.

Berbagai potensi yang dimiliki kawasan koridor Jalan Yos Sudarso ini sebagai sumber daya bagi daerah Kalimantan Tengah akan dimanfaatkan untuk kawasan ruang terbuka publik yang memberikan nilai bagi pengembangan Kota Palangka Raya. Konsep Dasar Perencanaan yang akan diterapkan pada kawasan ruang terbuka ini antara lain:

Konsep dasar pengembangan dan pelestarian kawasan ruang terbuka hijau. Secara analisa pengembangan dan pelestarian kawasan ruang terbuka hijau ini memberikan beberapa konsep dasar, antara lain:

Konsep pengembangan kegiatan sirkulasi dan zona ruang terbuka hijau kawasan untuk publik dengan memanfaatkan faktor geografi alam dan potensi hutan kota dapat dijadikan sebagai obyek pariwisata sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso, sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri di kawasan ini.

Konsep untuk kepentingan strategis dalam perencanaan Kota Palangka Raya (*Urban Redevelopment*) dimanfaatkan melalui akses Jalan Yos Sudarso segaris dengan Bundaran Besar sebagai poros utama menuju ke beberapa kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah. Rencana kawasan ruang publik di sepanjang Koridor Jalan Yos Sudarso ini sebagai upaya menghidupkan kembali kawasan pusat kota (*City Revitalization Method*) dan memberi keindahan kota Palangka Raya.

Konsep pemanfaatan pola sirkulasi dan zona ruang terbuka hijau Kawasan jalan Yos Sudarso untuk tempat wisata kota, dengan konsep pola karakteristik visual hutan kota dan penataan jalur sirkulasi dan ruang hijau sebagai ciri kawasan dan menghidupkan kawasan Kota Palangka Raya.

Konsep Dasar Perencanaan fungsi Jalur Parkir kendaraan dan jalur pedestrian. Konsep ini mengacu pada pendekatan konsep "*People Place*" bagi ruang-ruang terbuka kota yang berfungsi sebagai kawasan publik. Istilah "*People Place*" ditujukan pada konsep dasar ruang luar yang berfungsi *social (outdoor social space)* untuk kegiatan bersama termasuk ruang-ruang parkir kendaraan bermotor dan jalur pedestrian:

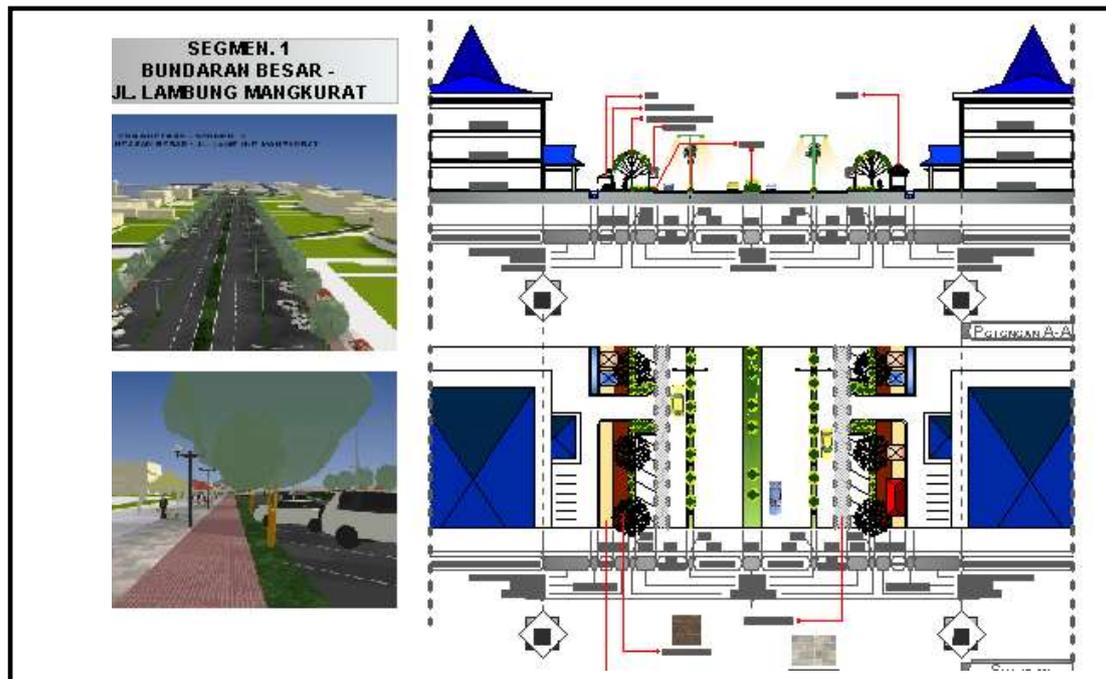
Konsep penataan kembali kawasan Jalan Yos Sudarso untuk mendukung pengembangan kawasan sebagai ruang terbuka publik dengan aksesibilitas pemakainya diberikan kepada publik melalui kejelasan konsep jalur pedestrian dan parkir.

Konsep fungsi kawasan pola jalur parkir kendaraan dan jalur pedestrian sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso untuk kawasan ruang terbuka publik sebagai rencana ruang bersama bagi masyarakat Kota Palangka Raya.

Konsep ruang bersama yang alami berupa hutan kota dan taman sebagai sarana bermain, area rekreasi dan area komunikatif yang disesuaikan dengan bentuk aktifitas warga masyarakat Kota Palangka Raya dan keamanan pengguna/jalur pedestrian, parkir.

Konsep dasar perencanaan pengembangan pola ruang hijau dan sistem tautan lingkungan. Perencanaan ekologis dengan melakukan adaptasi dan integrasi terhadap koridor Jalan Yos Sudarso adalah melalui pendekatan konsep ruang hijau yang menjadi:

Konsep faktor-faktor tautan lingkungan dan alam seperti vegetasi alam, nuansa air dan bangunan, serta desain arsitektur ruang publik yang berwawasan lingkungan yang menghadirkan kesan vista (*image*) pada kawasan sebagai bagian pemandangan keindahan kota (*Urban Scene*) di sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso.



Konsep ruang publik sebagai wadah bagi kegiatan masyarakat yang menginginkan kawasan ruang terbuka publik untuk melakukan kegiatan bersama di waktu luang sebagai sebuah lingkungan hijau bagi masyarakat kota yang mencerminkan pemahaman kebersamaan sebagai arti penyeimbang dan keselarasan antara kehidupan alam dan budayanya.

Konsep optimisme masyarakat untuk merencanakan dan menjaga lingkungan dan alam melalui pemanfaatan ruang terbuka bagi masyarakat. Pendekatan bentuk kawasan wisata taman-taman kota merupakan bentuk ruang yang dinamis kesan vista (*urban scene*) sebagai aset kawasan kota yang tercermin pada rencana kawasan ruang terbuka publik Jalan Yos Sudarso.

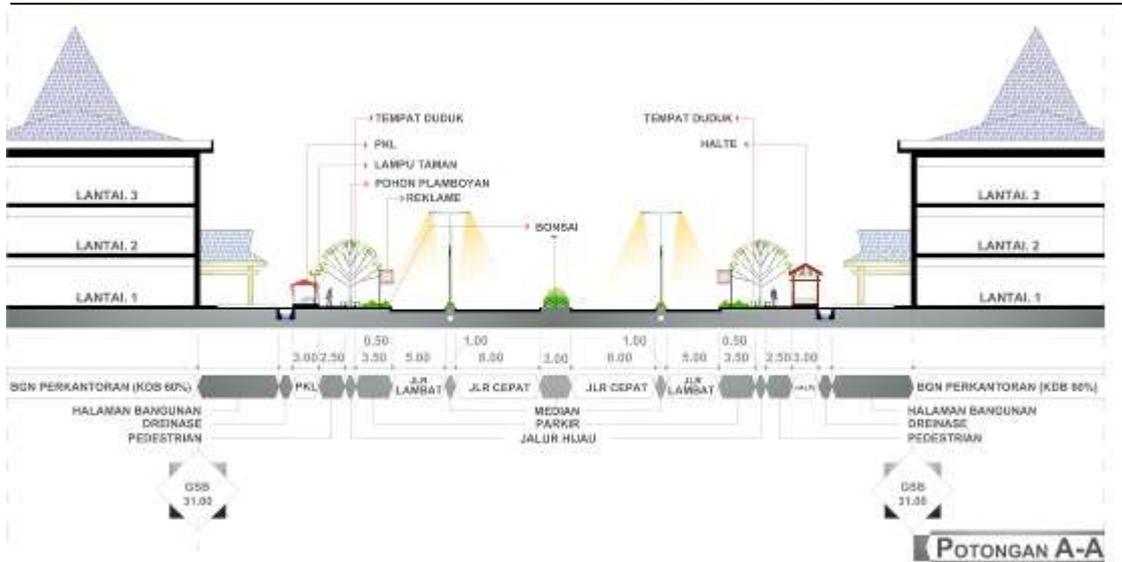
D. Konsep dasar perencanaan tipe-tipe vegetasi dan *street furniture* ruang terbuka hijau Perencanaan tipe-tipe vegetasi dan *street furniture* ini menuangkan:

Konsep peruntukan kawasan ruang publik berupa tampilan visual ruang terbuka (*scenic corridor*) dengan bentuk dan fungsi kegiatan bersama bagi semua usia di sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso.

Konsep kawasan ruang terbuka sebagai pengembangan kawasan ruang hijau kota yang menjadi ciri kawasan pusat kota dan menghidupkan kawasan Kota Palangka Raya dengan tampilan *green architecture*. Pendekatan konsep *green architecture* yang selalu *unique visual character* yang dipandang secara keseluruhan dengan perencanaan pola

penataan ruang terbuka dan lansekap kawasan yang dinamis dan aktifitas yang berorientasi dominan pada media vegetasi mengacu pada kondisi lokasi.

Konsep penataan kembali sarana dan prasarana umum *street furniture* di sepanjang koridor Jalan Yos Sudarso sebagai pendukung kegiatan di kawasan ruang terbuka publik dengan akses ruangnya dimanfaatkan untuk publik (misalnya taman kota, kebun raya, *plaza* dan *square*).



Sumber: Sketsa Pemikiran Hasil Penelitian, 2012

Gambar 8. Konsep dasar perencanaan tipe-tipe vegetasi dan *street furniture* ruang terbuka hijau

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Untuk kajian penelitian mendalam akan dilakukan penelitian lanjutan tentang aspek-aspek perencanaan dan perancangan yang merupakan usulan dari masyarakat dan akan direkomendasikan pada Pemerintah Kotamadya Palangka Raya untuk pengajuan usulan perencanaan ruang terbuka publik yang diperlukan masyarakat di lingkungan kawasan Jalan Yos Sudarso. Keinginan masyarakat Kota Palangka Raya secara optimis akan berperan aktif mulai dari tahap usulan penataan kawasan sampai tahap pelaksanaannya.

Apabila ditinjau dari sisi kacamata peneliti sebagai perencana kota untuk memfasilitasi masyarakat, kiranya peran aktif masyarakat bekerja sama dengan Pemerintah Kotamadya Palangka Raya untuk menciptakan kembali kawasan Jalan Yos Sudarso yang harmonis antara tatanan bangunan dan keserasian lingkungannya perlu di respon secara positif. Usulan pengembangan kawasan ruang terbuka publik sebagai jalur hijau kota dan pemanfaatan pola sirkulasi untuk aktivitas warga kota di koridor Jalan Yos Sudarso ini adalah potensi penting untuk membentuk identitas sebuah kota dan perlu kesadaran bersama untuk menjaga ruang kota.

Jika hasil penelitian dan uji coba pada skala pilot di lapangan ini memperlihatkan meningkatnya peran ruang terbuka untuk aktivitas warga kota khususnya penataan pola sirkulasi dan mampu mempertahankan fungsi ruang terbuka hijau Jalan Yos Sudarso dan sebagai penyelaras lingkungan ekologi yang berfungsi menyerap emisi gas-gas CO² (seba-

gai paru-paru dunia) maka penelitian tahun mendatang merupakan aplikasi penggunaan metode pengembangan pola sirkulasi untuk mendukung ruang bagi sektor informal dan arsitektur lansekap Jalan Yos Sudarso ini. Sebagai rekomendasi rencana penelitian mendatang adalah:

Mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki kawasan Jalan Yos Sudarso baik yang berfungsi sebagai ruang hijau (analisa pola sirkulasi) maupun fungsi-fungsi ruang kota lainnya untuk penataan ruang hijau juga penataan sektor informal Kota Palangka Raya;

Menganalisa tipe-tipe pola sirkulasi yang sesuai untuk dikembangkan bagi ruang untuk sektor informal di ruang terbuka hijau dan analisa bentuk desain bangunan sektor informal.

Merekomendasikan peta potensial desain bangunan arsitektur lokal untuk sektor informal di ruang terbuka hijau sepanjang Jalan Yos Sudarso

Daftar Pustaka

- Agustina Nurul Hidayati, 1998, *Tipologi Kampung kumuh kota Malang*, Jurusan Teknik Arsitektur Pascasarjana UGM Yogyakarta
- Asniawati, 2000, *Pola spasial permukiman desa pantai*, Jurusan Teknik Arsitektur Pascasarjana UGM Yogyakarta
- Bahan kuliah; Arsitektur Lansekap *History Of Landscape Architecture* Universitas Trisakti.
- Bintarto, R, 1983, *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Penerbit Ghalia Indonesia
- Blaang, C., D., 1986, *Perumahan dan permukiman sebagai kebutuhan dasar*, yayasan Obor Indonesia.
- Doxiadis a. constantiner, 1968, *An Introduction to the siclence of human settlements*, Penerbit Hotchinson & co Ltd. London.
- Gosling, D, 1984, *Urbanism, architectural design profil*, AD Publication, Ltd., 7 Holland street, London
- Hakim, Rustam, *Arsitektur Lansekap Manusia Alam dan Lingkungan*, penerbit Universitas Trisakti, 2003.
- Hakim Rustam, Ir. MT. IALI, Utomo Hardi Ir. MS. IAI, *Komponen Perancangan, Arsitektur Lansekap, Prinsip-prinsip dan Aplikasi Desain*, Penerbit Bumi Aksara. 2002.
- Haryadi dan Setiawan, B. 1995 *Arsitektur Lingkungan dan Prilaku* Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ikaputra, 2001. *Kawasan Jalan Sudirman—Yogyakarta. Pola dan Konsep Pengembangan*. Simposium Internasional “ Street Architecture in city Development—Problems & Opportunities” UNPAR, Bandung
- Krier, Rob, 1979. *Urban Space, Academy Edition*, london
- Madani. Isnaini KM, 1999. *Beban Kawasan Perdagangan Terhadap Jalan Kawasan Pusat Kota. Studi Kasus Di Jalan Jendral Sudirman dan Jalan Kol. Atmo Palembang*. Tesis Program MPKD UGM Yogyakarta
- Newson, Malcom (1997) *Land, Water and Development*, Sustainable management of River Basin Systems Rontledge, London, New York
- Norman T. Newton, 1971, *Desain On The Land. The Development of Landscape Architecture*.
- Noor Hamidah, dkk, *Penelitian Ruang terbuka Hijau Kawasan Tepian Sungai Kahayan*, DIPA-UNPAR-2010.
- Noor Hamidah, dkk, *Penelitian Ruang Terbuka Hijau dan Lansekap Koridor Jalan Yos Sudarso*, DIPA-UNPAR-2011.
- Northam, Ray, M. 1975, *Urban geography.*, Oregon state University John wiley and Sons, Inc New York, London
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, *Lokakarta tentang Prasarana Perkotaan di Kota Palangka Raya*. 2004.
- Penataan Kawasan, *Bundaran Besar-Jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya*, Draft Laporan Akhir, 1999.
- Rapoport, Amos, 1977, *Human Aspects of Urban Form*, Pergamon Press, New York
- Pemerintah kota Palangka Raya BAPPEDA Kota Palangka Raya, *Sejarah kota Palangka Raya*, Edisi pertama, 2003.
- Purwanto, Widi, 2002 *Elelem-Element Urban Yang Signifikan Pada Jalur Pedestrian di Penggal Jalan Achmad Yani Wonosobo*, Tesisi Juta UGM Yogyakarta
- Setiadi, 1999. *Perilaku Pejalan kaki Di Kawasan Perdagangan. Kasus Jalan Malioboro Yogyakarta*. Tesis Program MPKD UGM Yogyakarta
- Shirvani, Hamid. 1985 *The Urban Design Process*. New York : Van Nastrand Reinhold Company

- Trancik roger, 1986. *Finding Lost Space The Theories of Urbang Design*. New York Van Nastrand Reinhold Company.
- Wijaya, Tatau, 2002, Bentuk permukiman tepian sungai kahayan ditinjau dari elemen fisik kawasan dan faktor-faktor pengaruhnya, Studi kasus tepian sungai kahayan Palangka Raya, thesis Program studi Arsitektur Pascasarjana UGM, Yogyakarta
- Wijanarka, *Sukarno dan Desain Rencana Ibu Kota RI di Palangkaraya*, Ombak, 2006
- Wijanarka, 2001. *Pelestarian Dan Pengembangan Bentuk Arsitektural Kawasan Tepi Sungai, Palangka Raya*: Program Studi Arsitektur Universitas Palangka Raya.